

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Banyumas.
2. Variabel asimetris informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Banyumas.
3. Variabel moralitas aparat berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Banyumas.

B. Implikasi

1. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap sistem pengendalian internal yang ada di instansi mereka. Namun, masih terdapat indikator pengukuran pengendalian internal yang perlu ditingkatkan yaitu terkait dengan review berjenjang atas laporan keuangan masing-masing unit sebelum didistribusikan. Oleh karena itu, ke depannya adanya review yang baik dari

bagian atau unit diatasnya sangatlah diperlukan untuk meminimalisasi kesalahan yang tidak terdeteksi pada saat penyusunan laporan. Reviu yang dimaksud bukan sekedar berupa tanda tangan ataupun paraf dari yang bersangkutan, melainkan juga berupa koreksi terhadap substansi laporan yang dimuat. Dengan adanya reviu yang berjalan dengan baik dan efektif, maka resiko terjadinya salah saji terhadap informasi yang dimuat dalam laporan dapat diminimalisasi.

2. Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, sebagian besar responden memiliki pendapat ke arah tidak setuju terhadap adanya asimetris informasi. Namun, masih terdapat indikator pengukuran asimetris informasi yang perlu ditingkatkan lagi yaitu terkait dengan penguasaan informasi maupun teknis penyusunan laporan keuangan yang hanya dikuasai oleh penanggungjawab laporan keuangan saja. Kondisi tersebut dapat meningkatkan resiko adanya penyimpangan oleh oknum tertentu dan juga terhambatnya proses penyusunan laporan keuangan jika pegawai tersebut berhalangan. Sehingga ke depannya perlu adanya pemerataan kompetensi terkait penyusunan laporan keuangan bagi pegawai DPPKAD Kabupaten Banyumas. Kegiatan pelatihan dan diklat teknis terkait penyusunan laporan keuangan dapat diberikan kepada pegawai di lingkungan DPKKAD Kabupaten Banyumas sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi pegawai.
3. Dalam rangka pencegahan *fraud* pada suatu instansi tidak bisa hanya difokuskan pada perbaikan sistem semata, tetapi faktor perbaikan sumber

daya manusia khususnya moralitasnya menjadi tidak kalah penting.

Seperti yang dijelaskan oleh Kuswanto (2014) bahwa persoalan korupsi adalah faktor sikap dan mental dari manusia itu sendiri. Oleh karena itu, usaha untuk menanggulanginya adalah harus diarahkan pada faktor moral manusia itu sendiri. Cara-cara moralistik seperti pembinaan mental dan moral melalui khotbah dan pencerahan di bidang agama, etika dan hukum diperlukan dalam rangka membina moral individu agar tidak tergoda untuk melakukan tindakan *fraud* yang dapat merugikan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengukur persepsi tentang pengaruh pengendalian internal, asimetris informasi, dan moralitas aparat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, subjektivitas dari responden mampu mengakibatkan biasnya jawaban responden yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan metode lain yang dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan bias tersebut.
2. Pada penelitian ini, ketiga variabel independen yang diteliti hanya berpengaruh sebesar 35,1%. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain sebesar 64,9% yang berpengaruh terhadap variabel dependen di luar model penelitian ini. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang disesuaikan dengan

teori tentang *fraud* yang terus mengalami perkembangan, seperti teori *Fraud Diamond* yang menambahkan adanya faktor *capability* atau kompetensi yang dapat menjadi faktor penyebab seseorang melakukan *fraud*.

3. Tidak tercapainya jumlah responden dalam penelitian ini yang semula direncanakan 100, tetapi jumlah kuesioner yang kembali hanya berjumlah 83 kuesioner. Oleh karena itu jumlah sebanyak 83 kuesioner itulah yang kemudian menjadi responden dalam penelitian ini. Tidak tercapainya jumlah responden disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah terdapat beberapa pegawai DPPKAD Kabupaten Banyumas yang sedang melakukan tugas ke luar kota. Selain itu, beberapa pegawai juga mengaku kesulitan dalam memahami pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan sehingga hal ini juga menjadi penyebab tidak tercapainya jumlah responden dalam penelitian ini.